

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah jenis usaha yang dijalankan baik oleh individu maupun kelompok dengan skala ukuran kecil. UMKM di Indonesia pada tahun 2022 telah mencapai 8,17 juta unit. Provinsi dengan jumlah UMKM tertinggi yaitu Provinsi Jawa Barat dengan total UMKM mencapai 1,49 juta unit, disusul dengan Provinsi Jawa Tengah sebesar 1,45 juta unit usaha (Nurfauziah et al., 2023).

Bengkel kendaraan merupakan jenis usaha yang banyak ditemukan di berbagai daerah di Indonesia. Adapun usaha bengkel sepeda motor terkategori atas bengkel resmi dan bengkel non-resmi. Bengkel sepeda motor termasuk salah satu jenis usaha di bidang otomotif yang diminati oleh para pelaku bisnis. Berdasarkan data dari Persatuan Bengkel Otomotif Indonesia (PBOIN), sebanyak lebih dari 400.000 unit usaha bengkel otomotif tersebar di seluruh tanah air. Dari jumlah tersebut, 95 persen diantaranya merupakan kelompok skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk bengkel mobil, motor, jasa body repair, penjualan spare part, dan lain-lain (Apriliani et al., 2023).

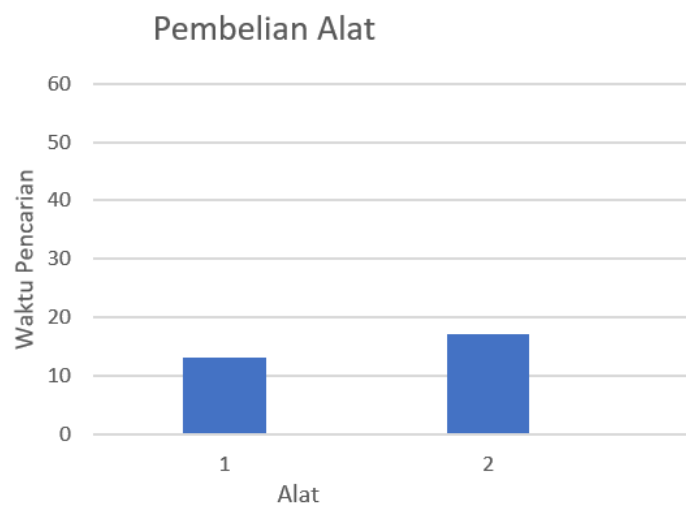
Bengkel UD Motor merupakan salah satu bengkel motor yang berlokasi di Dusun Nglarug, Desa Bantir, Kec. Candiroto, Kab. Temanggung, Jawa Tengah. Area bengkel terdiri dari dua tempat, yaitu tempat untuk menyimpan sekaligus menjual *sparepart* dan tempat untuk memperbaiki motor. UD Motor menerima

pelanggan dengan berbagai macam kerusakan motor. Perbaikan motor dapat berupa perbaikan ringan seperti penggantian oli, ban, busi, kampas, *bearings*, pembersihan karburator, dll. Perbaikan berat dengan pengerjaan beberapa hari seperti turun mesin, ganti paking/gasket, dll. Proses pengerjaan setiap motor memiliki waktu yang berbeda sesuai dengan permasalahan atau permintaan pelanggan untuk mengganti *sparepart* tertentu. UD Motor memiliki 5 mekanik untuk dalam memperbaiki motor di bengkel yang bekerja dari hari Senin-Sabtu.

Dalam perbaikan motor, diperlukan banyak peralatan untuk menunjang proses perbaikan motor. Berbagai peralatan telah tersedia seperti kunci pas, kunci ring, kunci ring pas dengan berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil hingga besar, obeng, tang dengan berbagai jenis, kunci inggris, gunting, kunci L dengan berbagai ukuran, dan lain-lain. Jumlah dari masing-masing peralatan berbeda-beda karena dari awal bengkel beroperasi tidak membeli alat dalam 1 set.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada 2 bulan terakhir terdapat pembelian kunci berupa kunci ring pas ukuran 12 dan kunci pas ukuran 16-17. Pembelian tersebut terjadi karena mekanik tidak menemukan kunci tersebut dalam waktu yang lama saat melakukan perbaikan motor. Mekanik yang tidak menemukan alat dalam waktu lebih dari 10 menit lalu mengambil pada tempat *sparepart* alat baru tanpa membayar. Mekanik mengambil alat baru karena alat tersebut sangat diperlukan dalam perbaikan motor. Selain itu, pelanggan yang terburu-buru menuntut mekanik untuk memperbaiki motor dengan lebih cepat. Untuk menghemat waktu dibandingkan harus mencari alat,

maka mekanik memutuskan untuk mengambil alat baru tanpa izin dari pemilik. Apabila alat lama ditemukan di kemudian waktu, maka alat yang baru jarang digunakan karena alat menjadi *double*. Harga peralatan mulai dari Rp.15.000,00 namun, jika pembelian tersebut berlangsung secara terus menerus dapat merugikan bengkel. Data pembelian alat baru yang disebabkan peralatan sulit ditemukan ditampilkan pada Gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Data Pembelian Alat Baru

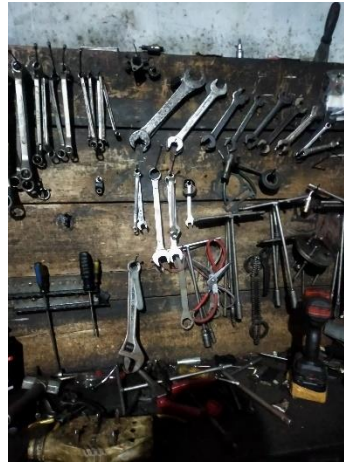
Mekanik yang tidak disiplin dalam peletakan alat membuat setiap alat berubah-ubah karena berbagai ukuran kunci berada pada tempat yang sama. Tidak ada petunjuk untuk meletakkan alat sehingga mekanik mengembalikan alat tidak pada tempat yang sama. Seluruh peralatan digunakan secara bersama-sama oleh semua mekanik di bengkel (*sharing*) sehingga perlu bertanya siapa yang menggunakan peralatan. Selain itu, peralatan yang telah digunakan tidak langsung dikembalikan pada tempat semula. Peralatan ditaruh pada lantai dan berpindah-pindah membuat peralatan berantakan sehingga saling bertumpuk. Peralatan yang berserakan di lantai dapat menimbulkan potensi kecelakaan

kerja seperti terpeleset atau tersandung. Kondisi peralatan yang tidak dikembalikan pada tempat semula dapat dilihat pada Gambar 1.2



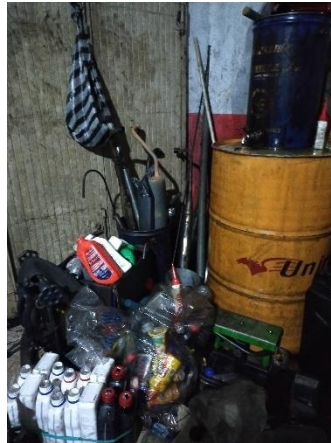
Gambar 1. 2 Peralatan Berada di Lantai

Pada perbaikan motor ringan, mekanik perlu mengambil alat-alat yang dibutuhkan untuk perbaikan pada *display tooling*. Berdasarkan hasil observasi pada 4 mekanik yang dilakukan selama 2 hari diperlukan waktu 168 detik hingga 231 detik untuk mencari peralatan yang diperlukan untuk awal perbaikan motor ringan yang berada di *display*. Apabila terdapat alat yang berserakan di lantai memerlukan waktu tambahan yang lebih lama. Pada saat perbaikan motor, tidak semua alat yang diambil cukup untuk perbaikan. Di tengah perbaikan seringkali membutuhkan alat tambahan lain yang belum diambil sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi apabila terdapat kerusakan yang tidak terduga atau perlu untuk membongkar bagian lain dari rencana awal perbaikan. Tempat penyimpanan alat pada bengkel dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1. 3 Tempat Penyimpanan Alat

Pada perbaikan motor seperti mengganti oli mesin atau membongkar mesin yang memerlukan penambahan atau penggantian oli, botol bekas oli tidak ditata dengan baik sehingga berserakan di lantai yang dapat mengganggu pergerakan mekanik. Botol oli disimpan dan dikumpulkan karena akan dijual pada rongsok hingga terkumpul cukup banyak dan ketika harga botol naik. Oli bekas dari perbaikan dikumpulkan pada drum oli yang penuh sekitar 1-2 bulan. Mekanik yang tidak berhati-hati dalam menuangkan oli pada drum membuat oli tumpah/menetes pada lantai yang membuat lantai licin. Oli yang berada dibeli oleh pembeli oli bekas yang datang pada waktu yang tidak tentu. Sehingga ketika oli telah penuh dan mekanik tidak mengetahui bahwa drum telah penuh terus menuangkan oli pada drum yang mengakibatkan oli tumpah. Selain pemborong oli bekas, oli juga dibeli oleh pelanggan yang hanya mengecer untuk beberapa liter. Di atas drum disediakan ember untuk menampung oli bekas sehingga tetap ada stok apabila ada yang membeli. Kondisi area botol oli bekas dan drum oli dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1. 4 Kondisi Area Penyimpanan Botol dan Oli Bekas

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dapat diketahui bahwa penataan peralatan pada bengkel UD Motor belum tertata dengan baik. Sehingga sulit untuk mencari alat dan memerlukan waktu lebih lama untuk mendapat alat yang diinginkan. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penerapan mengenai kajian 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada pada bengkel UD Motor. Kajian 5S mampu meningkatkan produktivitas kerja para teknisi serta membuat lingkungan menjadi lebih nyaman karena segala sesuatu yang telah tertata rapi. Sehingga penulis mengangkat permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul “Perbaikan Area Kerja Bengkel UD Motor dengan Metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Waktu pencarian alat 168-231 detik karena peralatan yang berserakan sehingga perbaikan menjadi lebih lama.
2. Alat yang tidak ditemukan dalam waktu yang lama menimbulkan pembelian alat baru.
3. Tumpahan oli bekas dari drum yang dapat mengakibatkan potensi kecelakaan kerja.
4. Botol oli bekas yang berserakan mengganggu pergerakan mekanik.

C. Batasan dan Asumsi

Agar ruang lingkup tidak menyimpang dari permasalahan, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di bengkel UD Motor.
2. Penelitian dilakukan pada area perbaikan motor bengkel UD Motor.
3. Penelitian dilakukan dengan metode 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbaikan area kerja bengkel berdasarkan metode 5S pada UD Motor?
2. Bagaimana implementasi metode 5S pada area kerja bengkel UD Motor?

3. Berapa peningkatan skor hasil perbaikan area kerja pada bengkel UD Motor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan area kerja berdasarkan metode 5S.
2. Mengukur hasil implementasi metode 5S di area kerja bengkel UD Motor.
3. Mengukur peningkatan skor hasil perbaikan 5S.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dicapai berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempersingkat waktu pencarian dan proses perbaikan motor.
2. Mencegah pembelian alat yang tidak diperlukan dan telah tersedia di bengkel.
3. Mempermudah mekanik dalam mencari peralatan maupun barang-barang yang diperlukan.